

MINAT MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS DJUANDA TERHADAP KEGIATAN INTERNAL KAMPUS

Teuku Daffa Rashad¹, Bima Aminullah², Daniel Dsatria³

¹Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, dafarashad@gmail.com

²Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, bimaaminullah@gmail.com

³Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, danieldsatria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda dalam minat terhadap kegiatan internal kampus. Untuk mengetahui sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda terhadap minat dalam kegiatan internal, metode peneliti ini memakai pendekatan kualitatif serta melakukan riset dengan sejumlah informan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda dalam minatnya berkegiatan dan berorganisasi. Dengan ada penelitian demikian, maka diharapkan bisa menjadi acuan solusi dalam menarik minat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, maka jurnal ini memperoleh hasil sebagai berikut : 1) Kesadaran mahasiswa perihal kegiatan internal kampus, mencapai tingkat yang optimal dan dapat dikatakan baik, dikarenakan masih terdapat sedikit banyaknya mahasiswa yang didominasi oleh rasa individual. 2) Upaya pihak penyelenggara kegiatan dalam organisasi telah menyediakan berbagai cara untuk menarik minat dalam berorganisasi ataupun agar supaya mahasiswa ikut mengaktivasi kegiatan internal di kampus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya sikap mahasiswa di dalam kesadarannya untuk ikut mengupayakan kegiatan internal kampus telah bisa dikatakan baik dan peka walaupun belum seratus persen.

Kata Kunci: Kesadaran, Organisasi, Sikap Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai agen perubahan yang bertindak secara aksi nyata merupakan individu berintelektualitas yang akan membentuk generasi mendatang di

negara ini. Dalam upaya pengembangan pribadi, mahasiswa sebaiknya tidak hanya memanfaatkan lingkungan perkuliahan sebagai tempat belajar, tetapi juga aktif terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi tersebut bukan hanya merupakan forum untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga peluang bagi setiap mahasiswa untuk terus tumbuh dan mengembangkan potensi intelektual serta keterampilan sosial mereka. (Jannah & Sulianti, 2021)

Budaya organisasi yang positif dan sejalan dengan visi yang telah disusun memiliki potensi untuk mempengaruhi semangat mahasiswa agar mau bergabung dalam organisasi tersebut. Hal ini terjadi karena organisasi tersebut telah menyediakan lingkungan yang mempersiapkan dan memahami kebutuhan individu yang berfokus pada partisipasi dalam organisasi. Dengan demikian, apabila mahasiswa merasa puas dengan program kerja yang disusun oleh organisasi, hal tersebut dapat menciptakan loyalitas dari pihak mahasiswa tersebut. (Astuti, 2011)

Lembaga mahasiswa merupakan tempat di mana mahasiswa dapat belajar dan mengembangkan diri dalam aspek organisasi, kepemimpinan, serta melibatkan diri dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.. (Abd. Syakur , Rikhly Faradisy, 2020). Maksud dari keberadaan lembaga tersebut adalah untuk membentuk suatu organisasi internal di kampus yang memiliki tujuan mendukung pencapaian visi universitas. Selain itu, lembaga mahasiswa juga bertujuan untuk mengencarkan budaya kritis dan meningkatkan kepekaan sosial di kalangan mahasiswa.(Ardiana & Putra, 2016)

Penyaluran aspirasi atau ide-ide bisa bervariasi sesuai dengan preferensi organisasi mahasiswa sebagai wadah berekspresi bagi mahasiswa yang memiliki sesuai dengan minatnya. Beberapa diantaranya, memilih untuk berekspresi melalui kegiatan seni, olahraga, aktivitas kegiatan alam atau bahkan melalui organisasi struktural internal. (Ryan et al., 2013)

Dalam kegiatan berorganisasi, rasa minat memainkan peran kunci sebagai pendorong bagi mahasiswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan. Mahasiswa yang

memiliki minat dalam berorganisasi cenderung terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelompok, berbeda dengan mereka yang tidak aktif dan lebih memilih untuk pulang lebih awal setelah selesainya mata kuliah. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif tetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang terlibat dalam kegiatan di bidang tersebut (W.S Winkel 1983:38). Dalam konteks berorganisasi, penting untuk memiliki kesiapan mental dan pemikiran yang jelas agar tidak mengganggu proses pembelajaran mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Studi kami yang berjudul "Minat Mahasiswa FISIP Terhadap Kegiatan Internal Kampus" merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan mengungkapkan minat mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan realitas kejadian, informasi, kondisi, kenyataan, variabel, dan situasi yang terjadi selama penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan situasi saat ini, sikap dan pandangan masyarakat, hubungan antar faktor-faktor yang muncul, perbedaan antara informasi yang ada, dan dampaknya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami realitas yang sedang dialami oleh subjek penelitian, seperti sikap, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya (Moleong, 2017:6). Penelitian kualitatif diartikan sebagai metode pengumpulan data deskriptif mengenai orang-orang melalui kata-kata tertulis, istilah, serta ekspresi, dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010:4).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa Wawancara Mendalam atau Indepth Interview dalam mendapatkan informasi. Wawancara mendalam dijelaskan sebagai metode untuk mengumpulkan data atau informasi dengan melakukan interaksi langsung secara tatap muka dengan informan, dengan tujuan memperoleh data yang komprehensif dan mendalam (Krisyantono, 2007:98).

Informasi dari informan digunakan sebagai data yang akan dianalisis untuk penelitian ini. Wawancara ini juga dapat dilakukan berulang-ulang agar dapat

memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan mendalam. (Iverson & Dervan, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus diibaratkan sebagai miniatur sebuah pemerintahan negara dalam ruang lingkup yang lebih kecil. Didalamnya terdapat rakyat yang mengharapkan perubahan positif yang berdampak terhadap kebaikan. Begitu juga dalam kehidupan di kampus, terdapat mahasiswa yang pada slogannya disebut sebagai agen perubahan atau *Agent of Change*; Sebutan yang selalu didengar bagi setiap mahasiswa.

Peran mahasiswa sangat signifikan dalam kemajuan kampus dan lingkungan sekitarnya melalui kontribusi ide-ide konstruktif. Dalam konteks ini, untuk menyampaikan ide-ide tersebut, diperlukan suatu struktur organisasi sebagai wadah yang mendukung agar ide-ide tersebut dapat disampaikan. Oleh karena itu, keterkaitan antara mahasiswa dan organisasi tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa FISIP Universitas Djuanda Bogor mengenai tanggapan terhadap kegiatan internal, jawabannya diklasifikasikan sebagai berikut:

Mahasiswa yang tidak aktif di organisasi, berpandangan bahwa organisasi bisa menghambat aktivitas akademik mereka sehingga menyebabkan memperlambat waktu masa studi akibat dari banyaknya aktivitas kegiatan di kampus. Selain itu, adapun mahasiswa yang aktif berorganisasi berpandangan bahwa dengan ikut organisasi, ide-ide yang mereka punya bisa tersampaikan. Karena berorganisasi, mereka bisa mengaktualisasi diri dalam dunia sosial sebagai representasi mahasiswa ilmu sosial. Adanya kegiatan yang menarik juga berperan menjadi daya tarik minat mereka yang berorganisasi, karena hal ini merupakan *booster* atau pendorong mahasiswa untuk aktif dalam aktivasi kegiatan.

Menurut Slameto (2010), minat dapat diartikan sebagai kesukaan yang berlebihan dan adanya rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya dorongan dari pihak lain. Dalam pandangan Slameto, minat adalah suatu aspek yang terlihat dalam diri sendiri dan berkaitan dengan hal-hal di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan antara individu dan suatu hal, semakin besar pula tingkat minatnya.

Ada juga mahasiswa yang berpandangan bahwa untuk berkegiatan di ruang lingkup internal kampus itu bermanfaat, akan tetapi belum waktunya untuk bisa bergabung karena belum bisa membagi waktu antara berkegiatan dan kuliah seperti biasa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa perbedaan pandangan mengenai berkegiatan akan menghasilkan perbedaan output juga. Hal-hal tadi bisa terpengaruh dari pemikiran individual ataupun terpengaruh dari lingkungan dimana mereka berkecimpung.

KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan proses penelitian dan analisis data, peneliti perlu membuat kesimpulan untuk merangkum hasil penelitian dan analisis tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan kampus melibatkan keinginan individu yang berharap agar ide-ide mereka dapat disampaikan, memberikan kebebasan untuk dapat mengaktualisasikan diri sesuai dengan wadah yang tersedia.

REFERENSI

- Abd. Syakur , Rikhly Faradisy, F. S. (2020). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Akademik Kebidanan Graha Husada Melalui Aplikasi Google Class Room Pada Masa Pandemi Covid-19 Abd.Abd. Syakur , Rikhly Faradisy, Fajar Surahman. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(1), 88–95. <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu>
- Ardiana, E., & Putra, E. V. (2016). Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Softskill Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang

- Yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2(3), 1–23.
- Astuti, P. D. (2011). Trust dan Kultur Organisasi Sebagai Penggerak Intellectual Capital terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 267–283. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art8>
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. 7823–7830.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Kriyantono, Rakhmat. 2010. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Dosen. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4(3), 12–26.
- Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.